

INSERVICE TRAINING PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU di PEKANBARU

Radeswandri¹, Rian Vebrianto²

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

²Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
E-mail: rades@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Development of professional teachers will improve the dignity of the teacher and his role as an educator to improve the quality of national education. There is a significant relationship between teacher quality and graduate quality, as the quality of teachers increases, the quality of learning will be improved, which leads to the higher quality of graduates. This study aimed to improve the quality of teacher professionalism by providing scientific writing training for in-service teachers. The instruments used in the study were validated by experts. The results of the instrument were analyzed by SPSS 22. The results show that the teachers were eager to carry out these activities and gain additional insight and skills in making scientific articles. This study was expected to improve the skills teachers, and the program can also be considered as a breakthrough for lecturers in implementing their knowledge.

Keyword: workshop, inservice training, teacher, scientific writing.

ABSTRAK

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Secara khusus terdapat hubungan yang signifikan antara mutu guru dengan mutu lulusan. Hal ini dapat ditegaskan bahwa semakin meningkat mutu guru, maka semakin berkualitas suatu pembelajaran, dan semakin baik mutu lulusan. Dalam kegiatan pengabdian berbasis riset ini dilakukan upaya peningkatan mutu pengembangan profesionalisme guru dengan melakukan inservice training guru dalam menghasilkan penulisan ilmiah. Instrumen yang diberikan telah divalidasi oleh pakar. Data hasil instrumen dianalisis dengan SPSS 22. Dari hasil pengabdian berbasis riset ini, diketahui bahwa para guru di pekanbaru bersemangat untuk melaksanakan kegiatan ini dan mendapatkan tambahan wawasan dan keterampilan dalam membuat artikel ilmiah. Implikasi program pengabdian berbasis riset ini dapat meningkatkan keterampilan guru untuk lebih baik dan merupakan suatu terobosan baru bagi dosen dalam mengamalkan ilmunya.

Kata kunci: workshop, inservice training, guru, karya tulis ilmiah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki setiap manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Pendidikan juga berfungsi untuk mencetak manusia yang memiliki kualitas dan berdaya saing. Dari masyarakat mulai dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat (Vebrianto & Kamisah Osman, 2012). Keberhasilan suatu pendidikan tidak akan terlepas salah satunya dari peran serta guru didalamnya. Ada hubungan yang kuat antara kualitas guru dengan keberhasilan dan kegagalan pendidikan. Bila kualitas guru baik maka pendidikan akan berhasil baik. Begitu juga sebaliknya. Standar kualitas yang dituntut dari seorang guru itu tidak hanya aspek fisik-material saja tetapi juga menyangkut

aspek mental-spiritual dan intelektual.

Pemerintah juga telah menerbitkan berbagai undang-undang dan peraturan terkait dengan peningkatan mutu pendidik dan pendidikan antara lain:

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengembangan sekolah harus mengacu kepada standar tenaga pendidik dan standar proses. Standar tenaga pendidik (guru) yang sangat diharapkan adalah harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, memiliki

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, mampu mempersiapkan diri dalam rangka menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), dan mampu melakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan isi silabus KTSP atau K-13.

Pada umumnya, dalam sebuah negara ketersediaan pendidikan yang berkualitas akan setara dengan kualitas sumber daya manusianya. Keadaan sumber manusia yang berkualitas akan setara pula dengan kesejahteraan rakyatnya. Jadi, cita-cita kesejahteraan rakyat Indonesia harus dimulai dari kesungguhan dalam pengembangan pendidikan nasional yang berkualitas. Fokus pembangunan pendidikan nasional Indonesia ke depan diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*) dan pembangunan ekonomi kreatif (Vebrianto, et al. 2016). Perubahan yang luar biasa pada era perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge based*

economy) dan pembangunan ekonomi kreatif mendorong seseorang guru harus menjadi guru yang profesional (Vebrianto et al. 2011).

Berdasarkan Permenneq PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009, peningkatan karir guru ditetapkan melalui penilaian angka kredit oleh Tim Penilai. Jumlah angka kredit yang dikumpulkan oleh guru untuk peningkatan karir terdiri dari unsur utama (Pendidikan, Penilaian Kinerja (PK) guru, dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) minimal 90% dan unsur penunjang maksimal 10%. Unsur-unsur dalam PKB adalah Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif. Sementara itu unsur-unsur dalam Publikasi Ilmiah adalah presentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif, serta publikasi buku pelajaran, dan atau buku pedoman guru.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu guru telah lama dan terus dilakukan, akan tetapi belum dikelola secara optimal. Hal ini

dibuktikan dengan belum adanya kerjasama secara kelembagaan dengan institusi yang terkait. Berdasarkan pemaparan analisis situasi, maka diperoleh beberapa permasalahan, yaitu: rendahnya motivasi guru dalam menyusun karya tulis ilmiah, keterampilan menulis artikel ilmiah masih rendah, rendahnya pengetahuan guru dalam merancang penelitian tindakan kelas, dan belum adanya wadah (jurnal) yang dapat mempublikasi hasil karya tulis guru secara cepat dan berkualitas.

Publikasi ilmiah hasil penelitian adalah unsur wajib yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam peningkatan karir sejak dari golongan III-b. Hal penting dalam publikasi ilmiah hasil penelitian adalah laporan hasil penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Laporan hasil PTK dan artikel ilmiah adalah unsur publikasi ilmiah hasil penelitian yang wajib dipenuhi oleh seorang guru dalam peningkatan karir sejak dari golongan IV-a.

Inservice training dan kaitannya dengan Guru Profesional

Inservice-training memiliki istilah lain yang juga dipergunakan ialah *upgrading* atau penataran dan *inservice education*. *Inservice-training* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan ketrampilan /pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan (Hadari Nawawi, 1988).

Hasil yang diharapkan dari kegiatan *Inservice-training* adalah menjadi guru yang profesional. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, tidak semua orang bisa menjadi guru tanpa ilmu yang ia miliki. Sebutan “guru professional” mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Guru yang professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru yang telah orang tua peserta didik percayakan untuk mendidik anaknya peserta didik

Profesionalisasi adalah suatu proses menuju perwujudan dan peningkatan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Profesionalitas sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.

Dalam kaitan ini menurut Lewis (2002) ada terdapat 8 (delapan) prinsip pelatihan dalam peningkatan kompetensi guru, antara lain: dengan cara eksperensial (praktek langsung), fokus pengembangan yang berasal dari guru, melibatkan pakar atau maestro yang berasal dari dalam dan luar sekolah, melakukan kolaboratif, berpusat pada realitas dan faktual, berkelanjutan yang konsisiten dan berkelanjutan, berdasarkan bukti empiris, tidak berdiri sendiri. Oleh sebab itu peranan dan fungsi fasilitator adalah mendorong dan melibatkan seluruh peserta atau

siswa dalam proses interaksi belajar yang mandiri, yaitu proses belajar untuk memahami permasalahan nyata yang dihadapinya, memahami kebutuhan belajarnya sendiri, dapat merumuskan tujuan belajar, dan mendiagnosis kembali kebutuhan belajarnya sesuai dengan perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu sehingga tujuan dari pembelajaran dapat di rasakan dengan maksimal pada diri masing masing pelajar terutama pada gurunya..

Demikianlah jika kita simpulkan, inservice-training ialah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (pengawas, kepala sekolah, penilik sekolah, guru dsb), yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas kewajibannya. Dalam artikel ini berkaitan bagaimana menghasilkan dan menulis karya ilmiah oleh seorang pendidik untuk memenuhi tuntutan sebagai guru yang profesional. Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk memberikan

bekal keterampilan kepada guru SD dalam *academic writing*, yaitu artikel yang kemudian di-*publish* dalam jurnal ilmiah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan 32 peserta pengabdian aktif dari guru SD yang sedang mengambil kuliah di UT Pekanbaru, Riau. Untuk menghasilkan dan mencapai tujuan pengabdian, instrumen yang di berikan telah divalidasi dan nilai oleh pakar berupa instrumen kuisisioner yang telah diubah sesuai dari buku panduan pengabdian UT. Kegiatan ini meliputi: Sosialisasi pelaksanaan pengabdian, rekrutment peserta, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan rencana tindak lanjut. Data hasil instrumen dianalisis dengan SPSS 22 berkaitan tanggapan dan evaluasi pelaksanaan. Data dianalisis secara Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta

Dalam Pengabdian ini melibatkan 32 orang guru-guru Sekolah Dasar terdiri dari 4 orang laki laki dan 28 orang perempuan yang sedang kuliah di UPBBJ Pekanbaru, mereka mengikuti program *inservice-training* yang berkaitan dengan pemberdayaan guru-guru Sekolah Dasar dalam penulisan karya ilmiah diharapkan dapat membantu profesionalisme guru.

Untuk melihat manfaat dari keberadaan acara program *inservice-training* khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan guru-guru di UPBJJ UT dalam penulisan karya, maka kami susun angket yang terdiri dari 10 pernyataan dan digunakan untuk evaluasi kegiatan pengabdian ini seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Evaluasi Program Pengabdian

No	Pertanyaan	N	Min	Sd	Tahap
1	Keterampilan narasumber dalam menyampaikan materi	32	4,44	067	Sangat baik

2	Penguasaan narasumber terhadap materi karya ilmiah	32	4,63	0,49	Sangat baik
3	Kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan	32	4,03	0,47	Sangat baik
4	Komunikasi selama kegiatan	32	4,44	0,50	Sangat baik
5	Materi-materi yang disajikan selama kegiatan	32	4,34	0,48	Sangat baik
6	Diskusi dalam Penyajian Materi	32	4,44	0,67	Sangat baik
7	Pengelolaan didalam sistematika Penyusunan proposal	32	4,31	0,59	Sangat baik
8	Pengelolaan dalam kelompok kerja	32	4,19	0,47	Sangat baik
9	Penampilan Tim narasumber	32	4,31	0,53	Sangat baik
10	Materi yang ditawarkan dalam Pendampingan karya ilmiah	32	4,34	0,48	Sangat baik

Dari Tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa program *inservice-training* khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan

guru-guru SD dalam penulisan karya ilmiah. memberikan pengalaman dan tingkat kepuasan yang sangat baik bagi para guru. Hal ini menggambarkan bahwa program program serupoa seperti ini wajib untuk dilaksanakan kembali dan disebar luaskan. Untuk item yang paling baik yaitu berkaitan tentang penguasaan narasumber dalam menguasai materi karya ilmiah.

Ketika ditanya kepada para peserta berkaitan saran dan pesan diketahui bahwa banyak peserta yang menyatakan bahwa proses pengabdian berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan apa yang diharapkan, para narasumbernya sangat ramah dan bisa diajak diskusi dan memberikan pemahaman yang baik, untuk itu para peserta berharap adanya kelanjutan program peningkatan profesionalisme para guru selanjutnya.

KESIMPULAN

Program *inservice training* khususnya pada guru sekolah dasar dalam penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan oleh Universitas Terbuka dalam melaksanakan

program Pengabdian kepada Masyarakat dapat meningkatkan sumberdaya guru di sekolah terutama dibidang publikasi ilmiah. Selain itu pengabdian ini juga menjadi sebuah kegiatan yang positif bagi seorang dosen. Hubungan simbiosis yang mutualisme seperti ini sangat layak untuk disebarluaskan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air kita. Perlu kerjasama yang baik untuk seluruh instansi dan sistem pendidikan yang ada untuk mencanangkan berbagai program-program yang positif seperti ini dapat dilaksanakan dengan baik di kemudian hari dan dapat disebarluaskan keseluruh pelosok atau desa desa di kabupaten dan provinsi dan tanah air ini. *"Better Teacher Better Future"*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdal. (2007). Pembinaan guru dalam penyusunan karya tulis sebagai pengembangan dan peningkatan kompetensi profesi pendidik. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 01; No. 01; 2007; 10-20.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka.
- Fraenkel. (2012). *Helping students think value strategies for teaching social studies*. New Jersey: Prentice-Hall
- Hadari-Nawawi. (1988). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : CV Haji Masagung
- Kepmeneg PAN Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Lewis, Catherine, C. (2002). *A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA : Research for Better Schools, Inc.
- M. Ngalim Purwanto. (1991). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Permeneg PAN-RB Nomor 16 tahun 200) tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Prasetyo, Eko. (2007). *Guru, Mendidik itu Melawan*, Cet. 2. Jogjakarta: Resist Book.
- Vebrianto, R & Kamisah, Osman. (2012). *Keberkesanan penggunaan pelbagai media pengajaran dalam meningkatkan kemahiran proses sains dalam kalangan pelajar*. Seminar nasional pekanbaru.
- Vebrianto, R. Rery & Kamisah Osman (2016). BIOMIND Portal for Developing 21st Century Skills and Overcoming Students' Misconception in Biology Subject. *International Journal of Distance Education Technologies (IJDET)* 14 (4), 55-67